

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data skunder karena data yang di peroleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah di kumpulkan dan di olah pihak lain serta di publikasikan data dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 2018 dan data dalam penelitian ini di peroleh melalui sistus resmi BEI yaitu [www.idx.go.od](http://www.idx.go.id)

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara:

1. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data di peroleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber tulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang di butuhkan.
2. Studi dokumentasi dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengelolah data-data yang di peroleh dari internet, terutama *website* perusahaan, *website* Bursan Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan *website* pendukung lain.
3. Internet *Research*, yaitu metode pengumpulan data yang di peroleh dari internet dengan memperhitungkan data yang di ambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan di dapat dari sumber *website* yang terpercaya keaslian datanya.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2014:81). Dalam penelitian ini dilakukan satu tahun pengamatan berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) dan *financial report* perusahaan, yakni tahun 2018. Pemilihan objek sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling method*, yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentatif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018
2. Perusahaan yang mempunyai *website*
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia 2018
4. Perusahaan yang memenuhi kriteria variabel yang di teliti

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

*Corporate internet reporting* (CIR) merupakan proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet (Sari dan Darsono,2011). Dengan kata lain perusahaan memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana penyajian dan penyebaran informasi keuangan maupun non-keuangan tersebut dilakukan *website* perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehknik *conten analysis*. Content analisis adalah tehknik yang di mana menguntifikasi dokumen dan teks sesuai dengan katagori. *Scoring* atas item-item yang di adopsi dari penelitian setiap item yang di ungkapkan di beri nilai 1 dan item yang tidak di ungkapkan di berikan nilai 0. Indeks ketepatan waktu CIR dalam penelitian ini terdiri dari 10 item pengungkapan. (kamalluarifin, 2016)

cara mengukkur ketepatan waktu corporate internet reporting

$$CIR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan}}{\text{jumlah pengungkapan}}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

##### 3.4.2.1 *Corporate governance*

*Corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut (Purno, 2013). Bagian mekanisme *corporate govornance* yang akan di bahas dalam penelitian ini terdiri dari pengalaman dewan komisaris mencakup usia dan masa jabatan, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan struktur kepemilikan publik.

1. Pengalaman dewan komisaris mengacu pada pengalaman dan pengetahuan mengenai perusahaan maupun oraganisasi luar yang di miliki oleh dewan komisaris:

a. Pengalaman dewan komisaris (usia)

rumus penghitungan pengalaman dewan komisaris (usia) diadopsi dari Kaalluarifin (2016). Rata-rata dewan komisaris diperoleh dengan cara membagi total usia dewan komisaris dengan jumlah dewan komisaris.

$$\text{Usia} = \text{rata-rata dewan komisaris}$$

b. Pengalaman dewan komisaris (masa jabatan)

rumus penghitungan pengalaman dewan komisaris (masa jabatan) diadopsi dari kamalluarifin (2016). Masa jabatan di hitung dengan cara rata-rata jabatan komisaris independen di bagi dengan rata-rata masa jabatan seluruh dewan komisarais perusahaan.

$$MJ = \frac{\text{Rata - rata Masa Jabatan Komisaris Independen}}{\text{Rata - rata masa Jabatan Dewan Komisaris}}$$

1. Proporsi komisaris independen mengacu pada tingkat keindependenan dewan komisaris suatu perusahaan. Dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan, sedangkan komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (effendi, 2016). Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas , kedudukan komisaris independen pada dasarnya sama dengan anggota dewan komisaris yang lainnya, yakni sebagai badan pengawasan dan pemberi nasihat kepada direksi. Adapun, yang membedakannya adalah bahwa komisaris independen berasal dari kalangan luar perusahaan, tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya. Rumus perhitungan proporsi komisaris independen di adopsi dari Abdelsalam dan Street (2007):

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

2. Ukuran dewan komisaris (UDK) mengacu jumlah anggota dewan komisaris yang di miliki oleh suatu perusahaan. Dewan komisaris menjadi mekanisme yang efektif untuk memonitor tindakan manajemen puncak atas nama pemegang saham (Kurnati, 2010). Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengawasi dewan direksi ketika dewan direksi mengambil keputusan strategi yang terbaik untuk perusahaan. Walaupun demikian, ukuran dewan komisaris yang layak tergantung oleh ukuran dan sektor perusahaan (maier, 2005). Rumus penghitungan ukuran dewan komisaris diadopsi dari Ezat dan El-Masry (2008). Ukuran dewan di hitung dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{UDK} = \text{Jumlah Dewan Komisaris (orang)}$$

3. Struktur kepemilikan publik (SK) mengacu pada kepemilikan oleh pihak luar, yaitu publik. Struktur kepemilikan pengaruh paling kuat pada sistem *corporate governance*. Hal ini karena semua perusahaan bisnis membutuhkan dana agar dapat berkembang dan cara pendanaan perusahaan inilah yang menentukan struktur kepemilikan mereka (Solomon dan Solomon, 2004). Rumus penghitungan struktur kepemilikan publik diadopsi dari Sari dan Darsono (2011).

$$\text{SK} = \text{Presentase Kepemilikan Publik}$$

#### 3.4.2.2 Umur Listing

Umur listing berkaitan dengan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang lebih lama terdaftar cenderung lebih berpengalaman dan lebih memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Umur listing perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana.

$$\text{Umur listing} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO (first issue)}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya di lakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Tujuannya memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata, dan deviasi standar.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti akan menguji data-data dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian statistik yang menggunakan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari :

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent, dan variabel dependent keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013)

##### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson Test (DW-Test) dengan ketentuan  $dU \leq DW \leq 4-dU$  (Ghozali, 2013).

### 3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independet). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $<0,10$  atau nilai VIF  $>10$  (Ghozali, 2013).

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidak samaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model. Dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2013) :

1. Jika membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika membentuk pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *corporate governance* dan umur listing terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen variabel dependen maka di gunakan model regresi linier berganda Ghozali (2013), yang di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = X1a + X2a + X2 + X3 + X4 + X5 + e$$

Keterangan:

- Y : *corporate internet reporting*  
 X1a : pengalaman dewan komisaris (usia)  
 X1b : pengalaman dewan komisaris (masa jabatan)  
 X2 : proporsi komisaris independen  
 X3 : ukuran dewan komisaris  
 X4 : struktur kepemilikan public  
 X5 : umur listing  
 E : Error tern

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* dapat di ukur dari nilai Goodness of fit. Secara statistic, nilai *Goodness of fit* dapat di ukur dari koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic t. perhitungan statistic disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima Ghozali (2013).



### 3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin terbatas kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependentnya. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ ) karena terdapat lebih dari satu variabel independent dan apabila hanya ada satu variabel independent maka menggunakan  $R^2$  dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2013)

### 3.6.3 Uji F

F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak yaitu apabila value  $>0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  diterima apabila value = 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai  $\alpha 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian

### 3.6.4 Uji t

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independent lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

